

Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021

Willi¹⁾, Sutandi²⁾

Universitas Buddhi Dharma^{1,2}

Email : willi.oen30@gmail.com, sutandi.sutandi@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan agar dapat mencari tahu apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Populasi didalam penelitian ini merupakan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini memakai *software* SPSS versi 24 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa, secara parsial *Debt to Equity*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. sedangkan *Earning Per* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* *Price Earning Ratio* dan Harga Saham.

The Effect Of Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share And Price Earning Rasio On Stock Prices Of Lq45 Indeks Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2021

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether there is an effect of the independent variable on the dependent variable on the LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The population in this study are LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Determination of the sample in this study using the purposive sampling method. so that the number of samples used in this study was 10 companies. The data analysis method used in this study used SPSS version 24 software with descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, and hypothesis testing.

The results of this study indicate that partial debt to equity ratio, return on equity, and net profit margin have no significant effect on stock prices. while earning per share and price earning ratio have a significant effect on stock prices. Simultaneously debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, earning per share and price earning ratio has an effect on stock prices.

Keywords : *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* *Price Earning Ratio* and *Stock Price*.

PENDAHULUAN

Investasi ialah penanaman modal terhadap suatu perusahaan dimana kita sebagai investor mengharapkan keuntungan apabila perusahaan yang diinvestasikan menghasilkan laba. Tetapi didalam berinvestasi tentu terdapat risiko yang harus ditanggung oleh para investor apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian atau tak sesuai dengan ekspektasi. Sehingga sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan alangkah lebih baik jika kita mempelajari seluk beluk perusahaan tersebut mulai dari model bisnis perusahaan tersebut, kinerja keuangan serta makro dan mikro ekonomi yang sedang berlangsung. Tujuan dari dilakukannya analisis terhadap suatu perusahaan ialah untuk meminimalisir risiko yang dimana dalam penelitian ini kita akan mempelajari kinerja keuangan secara fundamental melalui kelima variabel independen.

Dalam kondisi perekonomian yang dinamis yang mencakup nasional ataupun secara internasional suatu badan usaha dituntut untuk dapat beradaptasi dalam situasi yang dinamis. Dimana pada tanggal 27 Januari 2022 PT. XL Axiata Tbk melakukan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk melakukan pengambilalihan terhadap 66.03% saham PT. Link Net Tbk. Hubungan akuisisi yang dilaksanakan oleh PT. XL Axiata, Tbk dengan harga saham adalah karena ada indikasi meningkatnya laba bersih dari perusahaan yang melakukan akuisisi itu sendiri, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kenaikan *Net Profit Margin*, yang dimana hal itu tentu menarik dimata para penanam modal sehingga menyebabkan dorongan agar saham perusahaan yang melakukan akuisisi tersebut dibeli yang dimana harga saham akan cenderung naik ketika banyaknya dorongan beli pada perusahaan tersebut. Ini bisa digunakan sebagai kesempatan untuk para penanam modal agar mendapatkan keuntungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Mulatsih & Dewi, 2021)

menyebutkan bahwa :

“DER digunakan untuk mengkomparasi *long term liabilities* atau kewajiban jangka panjang berikut dengan modal *shareholders* yang ditujukan agar dapat memberikan gambaran sejauh mana modal pemilik bisa memenuhi kewajiban terhadap pihak luar perusahaan”

Menurut (Kasmir, 2020) menyebutkan bahwa:

“DER ialah rasio yang bertujuan supaya bisa mengukur kewajiban berikut dengan ekuitas. Cara menghitung rasio ini ialah dengan cara mengkomparasi jumlah kewajiban berikut total ekuitas”

DER sendiri menggambarkan kesehatan suatu perusahaan itu sendiri berdasarkan komparasi antara kewajiban berikut modal sendiri. Menurut (Kariyoto, 2016) DER dirumuskan seperti berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Equity (ROE)

Menurut (Avriani et al., 2021) menyatakan bahwa :

“ROE ialah rasio yang memberitahu persentase yang didapat dari perhitungan keuntungan bersih apabila diukur berdasarkan modal pemilik”

Menurut (Kasmir, 2020) mengatakan bahwa: “*Return on equity* dapat diartikan sebagai rasio yang ditujukan agar dapat menghitung antara keuntungan bersih sesudah pajak berikut eukitas. Hasil perhitungan ini menggambarkan efektivitas pemakaian ekuitas”

ROE yaitu rasio yang menghitung besaran suatu badan usaha dapat menciptakan keuntungan dari modal sendiri. Menurut (Kariyoto, 2016) ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Nainggolan, 2019) mengatakan bahwa :

“*Net profit margin* ialah komparasi antara penjualan dengan keuntungan bersih. Rasio tersebut berfungsi agar dapat menghitung

porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan”

Menurut (Kariyoto, 2016) mengatakan bahwa :

“*Profit margin* yaitu kapabilitas perusahaan didalam memperoleh keuntungan yang dikomparisikan dengan penjualan”

Menurut (Sutandi, 2019) mengatakan bahwa: “Rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai agar dapat menghitung sejauh mana kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan”

Net Profit Margin (NPM) ialah rasio untuk membandingkan laba dengan total keseluruhan uang yang dihasilkan perusahaan. Menurut (Harahap, 2020) NPM bisa dirumuskan sebagai seperti berikut :

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Kasmir, 2020) menyatakan bahwa: “EPS ialah rasio yang dibertujuan agar dapat menilai kesuksesan manajemen dalam memberikan keuntungan bagi para *shareholders*”

Menurut (Nainggolan, 2019) mengatakan bahwa :

“*Earning per share* ialah komparasi antara *net profit* per lembar saham yang beredar. Rasio ini berfungsi agar bisa menggambarkan besaran keuntungan yang ada dalam per lembar saham”

EPS menggambarkan apakah badan usaha tersebut setiap tahunnya mengalami pertumbuhan atau tidak. Apabila keuntungan per lembar saham meningkat tiap tahunnya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai potensi untuk terus berkembang. Menurut (Kariyoto, 2016) EPS bisa dirumuskan seperti beriku ini:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Kariyoto, 2016) mengatakan bahwa :

“*Price earning ratio* ialah rasio yang

bertujuan agar dapat menghitung komparasi antara harga saham pada perusahaan berikut *profit* yang nantinya didapatkan para pemegang saham”

Menurut (Nainggolan, 2019) mengatakan bahwa :

“PER ialah komparasi antara harga per lembar saham berikut EPS. PER berfungsi agar bisa mengetahui harga wajar saham suatu perusahaan”

Price Earning Ratio (PER) juga menggambarkan pertumbuhan pada suatu entitas karena bisnis suatu perusahaan yang semakin berkembang akan meningkatkan *value* perusahaan itu sendiri terutama dari segi laba yang dimana semakin besar *value* dari perusahaan tersebut maka harga saham cenderung akan bergerak naik. Menurut (Kariyoto, 2016) *price earning ratio* bisa dirumuskan seperti dibawah ini :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Harga Saham

Saham ialah bukti kepemilikan dari suatu badan usaha yang sekaligus menjadi bukti penyertaan modal, pihak yang melakukan penyertaan modal disebut sebagai investor. Modal yang disetorkan oleh investor kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya yang dimana imbah hasil dari keuntungan perusahaan akan diberikan kepada para pemegang saham.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Di penelitian ini berisikan penelitian dalam bentuk angka dengan tujuan menganalisa memakai uji statistik.

Populasi kajian ini yakni perusahaan Indeks LQ45 yang masuk di BEI periode 2017-2021 dengan jumlah 45 perusahaan yang didapat dari website www.idnfinancials.com.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, memakai data sekunder yang

berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2021. Bagi teknik pengumpulan data memakai studi kepustakaan dan studi dokumen. Dari teknik ini, penulis bisa memperoleh pengetahuan tentang beragam konsep yang akan digunakan dasar ataupun pedoman untuk data pelaporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2017 sampai dengan 2021, terkait dengan variabel independen yang akan diteliti. Data bersumber dari situs resmi BEI dan web lainnya yang terkait.

Kajian ini memakai metode *purposive sampling* di penentuan sample. Kriteria penentuan sample yaitu:

1. Perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar secara berkesinambungan di BEI periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang menyampaikan informasi keuangan secara lengkap didalam laporan keuangan mengenai variabel yang diteliti di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.
3. Perusahaan indeks LQ45 yang tidak merugi selama tahun 2017-2021.
4. Perusahaan indeks LQ45 yang menggunakan satuan dalam bentuk rupiah.

Dari kriteria sampel yang telah dideskripsikan, hasil sampel yang didapat menurut pengamatan berjumlah 10 perusahaan. Dengan jangka waktu pengamatan yang digunakan lima tahun. Kesimpulan ialah pemakaian data sejumlah 50 data.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini ialah analisis kuantitatif maksudnya ialah pemakaian angka, pengukuran statistik guna menganalisa hipotesis, lewat berbagai alat analisis. Uji hipotesis diadakan memakai program SPSS versi 24, menghasilkan data berbentuk tabel serta deskriptif guna melakukan evaluasi keputusan di hasil analisis. Uji di penelitian ini yakni:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif yaitu statistik yang dipergunakan agar dapat menganalisa dan menjabarkan data yang sudah dihimpun yang berarti tidak untuk menciptakan kesimpulan yang umum diterapkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Parameswari, 2018) Uji Asumsi Klasik ialah salah satu uji kualitas data yang dipakai sebelum dilanjutkannya pengujian pada model regresi. Pengetesan uji asumsi klasik ditujukan agar dapat mencari tahu serta mengidentifikasi kelayakan pada suatu model regresi yang dipergunakan di penelitian ini. Berikut ialah beberapa uji asumsi klasik antara lain :

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai supaya bisa mencari apakah model regresi variabel pengganggu (*residual*) terdistribusi dengan normal atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti memakai uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yakni apabila nilai signifikansi $> 5\%$ berarti data terdistribusi normal. Apabila nilai signifikan $< 5\%$ data tidak terdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai agar dapat mencari tahu apakah model regresi terjadi keterkaitan atau tidak antar variabel bebas. Model regresi dikatakan layak, apabila tak terdapat hubungan sempurna diantara variabel bebasnya.

Agar dapat menentukan apakah model regresi memiliki multikolinearitas, nilai *tolerance* serta VIF sering dipakai untuk memeriksanya. Jikalau nilai VIF berada dibawah angka 10 atau nilai *tolerance* berada diatas 0,01, sehingga bisa dibilang tak adanya multikolinearitas dan Jikalau nilai VIF berada diatas angka 10 atau nilai *tolerance* berada dibawah 0,01, sehingga bisa dibilang adanya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai supaya bisa mencari tahu apakah sebuah periode tertentu diperoleh hubungan antar model variabel sebelumnya dengan variabel pengganggu. Model regresi akan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi. Menentukan autokorelasi diputuskan lewat penerapan metode DW test memakai beragam ketentuan yaitu:

- 1) Bila DW terletak diantara nilai DU serta 4-DU maka bisa dibilang tak adanya autokorelasi.
- 2) Jikalau nilai DW berada posisinya dibawah nilai DL atau nilai DW diatas dibanding 4-DL sehingga dapat dikatakan terdapatnya autokorelasi.
- 3) Bila nilai DW terlerak diantara nilai DL serta DU atau 4-DU dan 4-DL, mengartikan bahwa tak adanya kepastian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini ialah uji yang dilaksanakan dengan melihat apakah dalam model tersebut memiliki sama atau tidaknya sebuah varian yang ada dari residual dan observasi, bilamana residualnya memiliki sebuah varian yang sama maka dapat dikatakan terjadinya homoskedastisitas dan sebaliknya bilamana residualnya tidak memiliki sebuah varian yang sama maka dikatakan dapat terjadinya heteroskedastisitas. Model regresi baik ialah regresi yang tak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda bertujuan agar dapat mencari tahu sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda

dikonfigurasi memakai rumus dibawah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ ROE} + \beta_3 \text{ NPM} + \beta_4 \text{ EPS} + \beta_5 \text{ PER} + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_1 -5 : Koefisien regresi setiap variabel x

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROE : *Return on Equity*

NPM : *Net Profit Margin*

EPS : *Earning Per Share*

PER : *Price Earning Ratio*

ϵ : *Error* atau variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah pengujian yang dipakai terhadap sebuah pernyataan yang diajukan sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dilakukannya uji hipotesis ialah agar dapat mengambil keputusan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima kebenarannya dari pernyataan yang telah dibuat sebelumnya.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial ditujukan supaya dapat mencari ada atau tidaknya pengaruh yang berasal dari semua variabel bebas pada variabel terikat. Agar dapat menguji hipotesis melalui uji statistik t dapat memakai kriteria berikut, antara lain :

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta hasil dari signifikansi $t < 0,05$ atau 5% hingga H_0 ditolak, maksudnya yakni diperoleh pengaruh signifikan dari variabel bebas pada variabel terikat.
- 2) Jikalau $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta hasil dari signifikansi $t > 0,05$ atau 5% hingga H_0 diterima, yang berarti tak diperoleh pengaruh signifikan dari variabel bebas pada variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) ditujukan agar dapat menelaah pengaruh dari variabel

bebas secara serentak pada variabel terikat. Agar dapat mengecek hipotesis melalui uji statistik f memakai beberapa kriteria, antara lain:

- 1) Jikalau F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} serta hasil signifikansi F yang didapat nilainya dibawah nilai signifikansi yang dipakai ialah sebesar 0,05 hingga bisa diambil kesimpulan semua variabel bebas memberi pengaruh kepada variabel terikat.
- 2) Bila F_{hitung} tak lebih besar dibanding F_{tabel} serta nilai signifikansi F yang didapat nilainya diatas nilai signifikansi yang dipakai ialah sejumlah 0,05 maka bisa disimpulkan seluruh variabel bebas tak memberi pengaruh kepada variabel terikat

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dipakai agar dapat mengecek seberapa model regresi dapat mendeskripsi variabel terikat. Menurut (Parameswari, 2018) *Adjusted R Square* mencerminkan hubungan yang dipakai agar dapat mencari tahu apakah keterkaitan antara variabel bebas berikut variabel terikat. Apabila koefisien determinasi mendekati 1 hal tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat. Jikalau hasil koefisien determinasi makin dekat dengan angka nol, maka pengaruh yang diberikan variabel bebas kecil pada variabel terikat.

HASIL

Hasil Uji Hipotesis :

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,858	,842	1451,152

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE, EPS, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel tersebut nilai uji koefisien determinasi bisa dilihat bahwa 0,842 atau 84,2% nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas pada variabel terikat mempunyai pengaruh yang cukup baik. Dimana hasil *Adjusted R* makin mendekati 1 maka dapat dikatakan hampir bisa menyampaikan keterangan yang diperlukan untuk variabel terikat yakni harga saham serta sisanya 15,8% (100% - 84,2%) dipengaruhi dengan faktor diluar penelitian.

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3351,544	891,682		-3,759	,000
DER	-209,580	146,643	-,134	-1,429	,160
ROE	-8033,390	7130,108	-,097	-1,127	,266
NPM	2724,467	4011,614	,072	,679	,501
EPS	14,684	1,054	,886	13,931	,000
PER	265,303	23,714	,696	11,187	,000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Dilihat dari tabel diatas hasil uji parsial (uji t) bisa diketahui kesimpulan hipotesis, antara lain :

1) Pengaruh DER pada harga saham

Ditinjau berdasarkan nilai uji parsial pada tabel diatas pengujian variabel DER mempunyai $t_{hitung} -1,429 < t_{tabel} 2,01410$ yang berarti nilai t_{hitung} berpengaruh negatif pada harga saham apabila terdapat penambahan nilai DER dan diketahui taraf signifikansi lebih besar dibanding nilai α 0,05 ($0,160 < 0,05$). Maka bisa dikatakan bahwa DER tak memberi pengaruh signifikan pada harga saham. Yang berarti hipotesis pertama yang usulkan di penelitian (H1) “ditolak”.

2) Pengaruh ROE pada harga saham

Dilihat dari hasil uji parsial pada tabel tersebut pengujian variabel ROE

mempunyai $t_{hitung} -1,127 < t_{tabel} 2,01410$ yang berarti nilai t_{hitung} berpengaruh negatif pada harga saham apabila terjadi peningkatan pada nilai *return on equity* dan diketahui tingkat signifikansi lebih besar dan diketahui taraf signifikansi lebih besar dibanding nilai $\alpha 0,05$ ($0,266 < 0,05$). Oleh karenanya bisa dibilang bahwa ROE tak memberi pengaruh signifikan pada harga saham. Yang berarti hipotesis kedua yang diusulkan dalam penelitian (H2) **“ditolak”**.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	559708557,500	5	111941711,500	53,158	,000 ^b
Residual	92657020,520	44	2105841,375		
Total	652365578,000	49			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE, EPS, NPM

3) Pengaruh NPM pada harga saham

Dilihat dari hasil uji parsial dari tabel diatas pengujian variabel NPM mempunyai $t_{hitung} 0,679 < t_{tabel} 2,01410$ yang berarti nilai t_{hitung} memberi pengaruh positif pada harga saham dan jikalau terjadi peningkatan pada hasil *net profit margin* dan diketahui taraf signifikansi lebih besar dibanding nilai $\alpha 0,05$ ($0,501 < 0,05$). Oleh karenanya bisa dikatakan jika NPM tak memberi pengaruh signifikan pada harga saham. Yang berarti hipotesis ketiga yang diusulkan dalam penelitian (H3) **“ditolak”**.

4) Pengaruh EPS pada harga saham

Dilihat dari hasil uji parsial pada tabel diatas pengujian variabel EPS mempunyai $t_{hitung} 13,931 > t_{tabel} 2,01410$ yang berarti nilai t_{hitung} berpengaruh positif pada harga saham apabila terjadi peningkatan pada

nilai *earning per share* dan diketahui tingkat signifikan tidak lebih besar dibanding nilai $\alpha 0,05$ ($0,000 > 0,05$). Oleh sebab itu Jika dikatakan bahwa EPS memberikan pengaruh signifikan kepada harga saham. Oleh karena itu hipotesis keempat yang diajukan dipenelitian (H4) **“diterima”**.

5) Pengaruh PER pada harga saham

Dilihat dari hasil uji parsial pada tabel diatas pengujian variabel PER mempunyai $t_{hitung} 11,187 > t_{tabel} 2,01410$ yang berarti nilai t_{hitung} memberi pengaruh positif pada harga saham dan jikalau terjadi peningkatan pada nilai *price earning ratio* dan diketahui tingkat signifikansi tidak lebih besar dibanding nilai $\alpha 0,05$ ($0,000 > 0,05$). Oleh sebab itu bisa dikatakan jika PER memberi pengaruh signifikan kepada harga saham. Oleh karenanya hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian (H5) **“diterima”**.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel hasil uji simultan bisa ditinjau bahwa hasil f_{hitung} berjumlah $53,158 > f_{tabel} 2,427$ yang mengartikan bahwa dari semua variabel bebas memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat dan diketahui taraf signifikan berada dibawah dari nilai $\alpha 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka dari itu hipotesis yang diusulkan di penelitian (H6) **“diterima”**

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan guna mencari pengaruh variabel independen pada variabel dependen yaitu harga saham perusahaan Indeks LQ45 pada BEI periode 2017 sampai dengan tahun 2021. Dari hasil olah data serta pembahasan penelitian bisa disimpulkan yakni:

1. DER tak memberi pengaruh kepada Harga Saham. Ini bisa dilihat berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar $-1,429 < t_{tabel} 2,01410$ serta

- taraf signifikan berada diatas dari nilai α yaitu $0,160 > 0,05$.
2. ROE tak memberi pengaruh kepada Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil thitung sebesar thitung - $1,127 < t_{tabel} 2,01410$ serta taraf signifikan berada diatas dari nilai α yaitu $0,266 > 0,05$.
 3. NPM tak memberi pengaruh kepada Harga Saham. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil thitung $0,679 < t_{tabel} 2,01410$ serta taraf signifikan berada diatas dari nilai α yaitu $0,501 > 0,05$.
 4. EPS memberi pengaruh kepada Harga Saham. Ini bisa diperhatikan berdasarkan hasil thitung $13,931 > t_{tabel} 2,01410$ serta taraf signifikan berada dibawah dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$.
 5. PER memberi pengaruh kepada Harga Saham. Ini dapat dilihat dengan nilai thitung $11,187 > t_{tabel} 2,01410$ serta taraf signifikan berada dibawah dari nilai α yaitu $0,000 < 0,05$.
 6. Secara simultan memberi pengaruh kepada harga saham secara signifikan, ini dibuktikan dengan nilai uji F yang tidak lebih besar dari nilai α yakni $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Avriani, D., Effendi, M. S., & Sentosa, E. (2021). Pengaruh DER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi Tercatat di BEI 2012-2018). *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1).
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (10th ed.). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kariyoto. (2016). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN* (T. U. Press (ed.); 1st ed.). UB Press.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy (ed.); 8th ed.). PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mulatsih, S. N., & Dewi, I. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5488>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Parameswari, P. L. G. F. H. D. S. R. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017*. 10.
- Sutandi, T. N. K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Pada Pt. Harapan Jaya Lestarindo Tangerang. *Ekonomi Dan Bisnis*, 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.176>